

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam pengelolaan perpustakaan, termasuk pada layanan sirkulasi. Perpustakaan sekolah dituntut untuk tidak lagi mengandalkan sistem manual, melainkan memanfaatkan sistem otomasi guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka. Sejalan dengan tuntutan tersebut, berbagai perpustakaan di Indonesia mulai mengadopsi sistem otomasi perpustakaan berbasis teknologi informasi.

Dalam perspektif Islam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan bagian dari upaya manusia dalam memanfaatkan akal dan pengetahuan yang diberikan oleh Allah SWT. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT dalam Q.S Yunus (10):101 yang berbunyi:

﴿ قُلْ انظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُعْنِي الْآيَاتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴾ (يونس/10: 101)

Artinya:

101. Katakanlah (Nabi Muhammad), "Perhatikanlah apa saja yang ada di langit dan di bumi!" Tidaklah berguna tanda-tanda (kebesaran Allah) dan peringatan-peringatan itu (untuk menghindarkan azab Allah) dari kaum yang tidak beriman. (Yunus/10:101)

Menurut Tafsir Al-Misbah, Surah Yunus ayat 101 mengandung perintah kepada manusia untuk memperhatikan, mengamati, dan memanfaatkan berbagai fenomena yang ada di alam semesta sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperkuat keimanan kepada Allah SWT. Perintah

tersebut menunjukkan pentingnya penggunaan akal dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan teknologi informasi merupakan salah satu bentuk kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan untuk mempermudah berbagai aktivitas manusia. Dalam bidang perpustakaan, pemanfaatan teknologi informasi diwujudkan melalui penerapan sistem otomasi layanan sirkulasi berbasis INLISLite yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas layanan informasi kepada pengguna (M. Quraish Shihab, 2002).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, layanan perpustakaan juga mengalami perubahan dari sistem manual menjadi sistem otomasi berbasis teknologi. Pengenalan otomatisasi perpustakaan dapat menjadi solusi bagi perpustakaan konvensional dalam menangani pengolahan bahan pustaka, input keanggotaan, layanan sirkulasi, dan pelaporan statistik perpustakaan. Pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu tugas inti perpustakaan yang meliputi inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, serta penataan koleksi agar memudahkan pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, penggunaan sistem otomasi perpustakaan dinilai penting untuk mendukung pengelolaan perpustakaan secara lebih efektif dan sistematis (Katrin Setio Devi & Yanti Rohmayanti, 2024).

Selain itu, dari segi pengelolaan, perpustakaan digital dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan perpustakaan non digital. Pemanfaatan teknologi informasi mampu mempermudah akses terhadap pengetahuan dan informasi,

mempercepat proses penelusuran koleksi, meningkatkan kegiatan penelitian kepubstakaan, serta membantu pengguna dalam memperoleh sumber informasi yang lebih berkualitas (Sungadi, 2021). Dengan demikian, penerapan teknologi informasi dalam perpustakaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan efektivitas pekerjaan perpustakaan.

Seiring terjadinya perkembangan teknologi, berbagai aplikasi otomasi perpustakaan juga mulai dikembangkan dan digunakan untuk menunjang layanan perpustakaan. Aplikasi otomasi perpustakaan merupakan sistem yang digunakan untuk membantu pengelolaan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi, meliputi pengadaan, pengelolaan, penelusuran, peminjaman, dan pengembalian koleksi (Anindya & Wicaksono, 2021)

Salah satu sistem otomasi perpustakaan yang banyak digunakan di Indonesia adalah INLISLite (*Integrated Library System Lite*), yaitu perangkat lunak manajemen perpustakaan yang dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. INLISLite dirancang untuk mendukung pengelolaan perpustakaan secara terintegrasi, khususnya pada layanan sirkulasi yang mencakup kegiatan peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan koleksi secara lebih cepat, akurat, dan efisien. Selain itu, INLISLite telah disesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan di Indonesia, baik dari segi bahasa, struktur data, maupun klasifikasi koleksi, sehingga banyak digunakan pada perpustakaan sekolah dan madrasah.

Penerapan sistem otomasi layanan sirkulasi INLISLite pada perpustakaan sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Pasal 14

Ayat 3 tentang layanan perpustakaan yang menyatakan bahwa “setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”. Berdasarkan peraturan tersebut, perpustakaan dituntut untuk terus mengikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada pemustaka. Selain itu, perkembangan teknologi juga menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pengelolaan perpustakaan agar layanan yang diberikan dapat berjalan secara optimal (Alhidayatullah, 2023).

Selain Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, penerapan sistem otomasi layanan sirkulasi berbasis INLISLite juga didukung oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik beserta perubahannya. Undang-undang tersebut mengatur pemanfaatan teknologi informasi dan sistem elektronik dalam pengelolaan informasi serta penyelenggaraan layanan secara elektronik. Melalui ketentuan tersebut, penggunaan aplikasi INLISLite sebagai sistem otomasi perpustakaan dapat menjadi sarana untuk mendukung pengelolaan data anggota, transaksi peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, serta penyimpanan informasi secara digital yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

INLISLite banyak digunakan pada perpustakaan sekolah dan madrasah, sehingga relevan untuk diteliti dalam konteks layanan sirkulasi. Hal ini karena INLISLite mampu mengelola proses peminjaman, pengembalian, perpanjangan, hingga pendataan anggota secara terkomputerisasi dan terpusat,

sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan yang sering terjadi pada sistem manual.

SMA Negeri 1 Pariaman merupakan salah satu lembaga formal yang ada di kota Pariaman. Sekolah ini dikenal memiliki kualitas pendidikan yang baik, baik dalam bidang akademik maupun pengelolaan sarana pendukung pembelajaran. Selain memiliki tenaga pendidik yang kompeten, SMA Negeri 1 Pariaman juga didukung oleh fasilitas pendidikan yang cukup lengkap, seperti ruang belajar yang memadai, laboratorium, fasilitas teknologi informasi, gedung sekolah yang representatif, serta perpustakaan sekolah yang mendukung kegiatan belajar siswa.

Kondisi gedung sekolah yang tertata dengan baik dan lingkungan belajar yang kondusif turut menunjang kenyamanan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Hal tersebut menjadikan SMA Negeri 1 Pariaman sebagai salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat dan memiliki daya saing dibandingkan sekolah menengah atas lainnya di Kota Pariaman.

Selain unggul dalam bidang akademik, SMA Negeri 1 Pariaman juga menunjukkan perkembangan dalam pengelolaan layanan perpustakaan sekolah. INLISLite digunakan di banyak perpustakaan sekolah (Zulhalim et al., 2019), akan tetapi dari 4 lembaga pendidikan menengah atas yang ada di Pariaman, SMA Negeri 1 Pariaman memiliki keunggulan yang signifikan dalam sistem pengelolaan perpustakaannya, di mana perpustakaan SMA Negeri 1 Pariaman ini adalah satu-satunya yang sudah menerapkan sistem layanan sirkulasi berbasis aplikasi INLISLite.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis tanggal 10 April 2025 bahwasannya perpustakaan SMA Negeri 1 Pariaman tidak hanya menyediakan berbagai sumber informasi yang lengkap, seperti buku, jurnal, dan artikel elektronik, tetapi juga dilengkapi dengan teknologi modern yang mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, perpustakaan ini dirancang untuk menciptakan suasana yang nyaman dan inspiratif bagi para siswa, sehingga mereka dapat dengan mudah mengakses materi pelajaran dan melakukan penelitian. Dengan adanya akses mudah bagi para siswa, SMA Negeri 1 Pariaman berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi digital mereka, yang sangat penting di era informasi saat ini.

Sebelumnya, Perpustakaan SMAN 1 Pariaman menggunakan sistem manual untuk memproses bahan buku cetak, yang dianggap sangat memakan waktu. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan instruksi yang diuraikan dalam surat edaran dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, yang menginstruksikan setiap perpustakaan sekolah untuk mengimplementasikan Aplikasi INLISLite, Perpustakaan SMAN 1 Pariaman memutuskan untuk mengadopsi aplikasi INLISLite versi 3 pada tahun 2024.

Petugas perpustakaan SMA Negeri 1 Pariaman yang bertanggung jawab dalam pengelolaan layanan sirkulasi berbasis INLISLite adalah Ibu Rahmidatul Asri, S.Pd. Beliau merupakan lulusan Pendidikan Perpustakaan, sehingga memiliki latar belakang keilmuan yang relevan dengan bidang pengelolaan perpustakaan sekolah. Selain itu, Ibu Rahmidatul Asri juga telah mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi INLISLite yang diselenggarakan

sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi sumber daya manusia di perpustakaan sekolah.

Sejak tahun 2024, Ibu Rahmidatul Asri, S.Pd secara langsung memegang kendali dan mengoperasikan sistem INLISLite di Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariaman. Pengelolaan tersebut meliputi pendataan anggota, penginputan koleksi, serta pelaksanaan layanan sirkulasi seperti peminjaman, pengembalian, dan perpanjangan bahan pustaka. Dengan latar belakang pendidikan yang sesuai dan pengalaman mengelola INLISLite sejak awal penerapannya, pelaksanaan layanan sirkulasi berbasis INLISLite di SMA Negeri 1 Pariaman dapat berjalan secara optimal dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan secara langsung dengan staf perpustakaan yaitu ibu Rahmidatul Asri pada hari Jum'at, 11 April 2025, Pukul 08.20-09.30 WIB dan pada hari Kamis, 8 Januari 2026, Pukul 08.40-09.50, beliau menyampaikan bahwa:

Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariaman menggunakan layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku berbasis INLISLite. Selain itu, perpustakaan juga menyediakan e-book yang dapat diakses secara digital serta layanan peminjaman melalui aplikasi. Setiap siswa dibuatkan kartu perpustakaan berbentuk kartu ATM yang dilengkapi barcode untuk melakukan daftar hadir ketika berkunjung ke perpustakaan.

Dalam pelaksanaannya, kami terkadang mengalami kesulitan dalam melayani siswa karena jumlah staf perpustakaan hanya dua orang. Perpustakaan dipimpin oleh seorang guru yang mengajar bahasa jerman di

sekolah ini, yaitu Ibu Leni Juwita, S. Pd, sedangkan pustakawan yang secara langsung mengelola dan mengoperasikan sistem otomasi layanan sirkulasi berbasis INLISLite adalah saya sendiri. Selain itu, kendala yang juga sering dihadapi adalah jaringan internet yang kurang stabil.

Seluruh prosedur layanan sirkulasi berbasis INLISLite telah diterapkan dalam kegiatan perpustakaan sehari-hari, meliputi pendataan anggota perpustakaan, proses peminjaman dan pengembalian bahan pustaka, serta perpanjangan masa pinjam bahan pustaka. Menurut saya, penggunaan sistem layanan sirkulasi INLISLite membuat proses pelayanan perpustakaan menjadi lebih terstruktur, tertib, dan terdokumentasi secara digital, sehingga pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan sistematis.

Kemudian diketahui bahwa kelas X yang berjumlah 300 merupakan kelompok siswa yang terdata mayoritas kelas X ini aktif memanfaatkan aplikasi layanan perpustakaan berbasis INLISLite dibandingkan dengan kelas XI dan XII, karena pada jenjang kelas XI dan XII hanya sebagian kecil siswa yang memanfaatkan layanan INLISLite.

Karakteristik siswa kelas X yang lebih adaptif terhadap teknologi digital menjadikan mereka lebih cepat memahami dan memanfaatkan aplikasi INLISLite, baik dalam proses pencarian koleksi, peminjaman, maupun pengembalian buku. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor literasi digital dan kebiasaan penggunaan teknologi memiliki peran penting dalam tingkat pemanfaatan layanan sirkulasi berbasis INLISLite di SMA Negeri 1 Pariaman.

Penggunaan INLISLite juga mempermudah petugas perpustakaan SMP Negeri 1 Pariaman dalam menyusun laporan layanan sirkulasi karena data dapat dihasilkan secara otomatis dan lebih akurat. Kondisi ini membuat beban kerja petugas menjadi lebih ringan dan pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih efektif. Dengan adanya INLISLite, petugas merasa sangat terbantu dan kualitas layanan perpustakaan menjadi lebih profesional dibandingkan sebelum menggunakan sistem otomatisasi

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, bahwasannya seluruh tahapan layanan sirkulasi INLISLite sudah digunakan dan diterapkan secara keseluruhan oleh pihak sekolah, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang tahap-tahap pelaksanaan langkah-langkah itu dalam Pemanfaatan Layanan Sirkulasi INLISLite di SMA Negeri 1 Pariaman.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seluruh tahapan layanan sirkulasi berbasis INLISLite telah diterapkan di perpustakaan SMA N 1 Pariaman, mulai dari pendaftaran anggota, peminjaman buku, pengembalian buku, serta perpanjangan peminjaman buku.
2. Perpustakaan SMA Negeri 1 Pariaman telah menerapkan sistem layanan sirkulasi berbasis INLISLite sejak tahun 2024 sebagai pengganti sistem manual guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan.

3. Pengelolaan layanan sirkulasi berbasis INLISLite masih mengalami keterbatasan sumber daya manusia karena jumlah petugas perpustakaan hanya terdiri dari dua orang, sedangkan pengoperasian sistem INLISLite lebih banyak dijalankan oleh satu pustakawan yang bertanggung jawab secara langsung terhadap layanan otomasi perpustakaan.
4. Pustakawan yang mengoperasikan layanan INLISLite telah memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan serta mengikuti pelatihan penggunaan aplikasi INLISLite sebelum sistem diterapkan di perpustakaan sekolah.
5. Dalam pelaksanaan layanan sirkulasi berbasis INLISLite masih ditemukan kendala teknis berupa jaringan internet yang kurang stabil sehingga terkadang memengaruhi kelancaran pengoperasian sistem otomasi perpustakaan.
6. Penerapan sistem otomasi perpustakaan berbasis INLISLite memberikan kemudahan bagi petugas dalam pengelolaan data layanan sirkulasi karena seluruh data layanan terdokumentasi secara digital dan dapat menghasilkan laporan secara otomatis.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus sesuai dengan permasalahan, penulis memberikan batasan masalah pada tahap-tahap layanan sirkulasi berbasis INLISLite yang dimanfaatkan oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariaman

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pada kategori berapakah tingkat pemanfaatan tahapan layanan sirkulasi berbasis INLISLite oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur kategori tingkat pemanfaatan tahapan layanan sirkulasi berbasis INLISLite oleh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah intelektual serta dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pemanfaatan layanan sirkulasi INLISLite pada siswa

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat berguna sebagai media untuk memperkaya wawasan dan pengalaman terutama dalam hal pemanfaatan layanan sirkulasi INLISLite pada siswa.

- b. Bagi perpustakaan SMAN 1 Pariaman hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur ataupun masukan bagi pihak pihak yang membutuhkan mengenai pemanfaatan layanan sirkulasi INLISLite pada siswa.

- c. Bagi Peserta Didik, diharapkan mampu memanfaatkan layanan perpustakaan yang dimiliki sekolah dengan baik, guna menunjang

pembelajaran disekolah dan sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul proposal penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian beberapa istilah tentang judul ini, antara lain:

1. Pemanfaatan

Kata pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna, faedah. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer disebutkan bahwa pemanfaatan memiliki makna “proses, cara atau perbuatan yang bermanfaat.

Menurut Poerwadarminto pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan. Jadi Pemanfaatan adalah merupakan proses atau cara perbuatan yang dapat bermanfaat. Menurut J. S. Badudu dalam Kamus Umum Bahasa Indonesian (1994 : 858) mengatakan bahwa, pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna. Definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Mc Quail dan Sven Windahl, yakni manfaat merupakan harapan sama artinya dengan Explore (penghadapan semata-mata menunjukan suatu kegiatan menerima) (Syawal et al., 2016).

2. Layanan Sirkulasi

Kata sirkulasi diambil dari bahasa Inggris yaitu *circulation* yang artinya perputaran atau peredaran. Sirkulasi dalam dunia perpustakaan sering dikenal sebagai kegiatan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Layanan sirkulasi ini termasuk segala kegiatan pencatatan yang memiliki kaitan dengan pemanfaatan dan penggunaan koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan dengan tepat guna, dan tepat waktu demi kepentingan jasa-jasa perpustakaan. Proses pelayanan sirkulasi memiliki hubungan yang erat dengan pustakawan yang berinteraksi dengan para pemustaka, seorang pustakawan harus melayani pemustaka dengan baik dalam peminjaman, pengembalian, dan penelusuran koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan (Margareta, 2022).

3. INLISLite

Aplikasi INLISLite merupakan salah satu aplikasi Otomasi pada sebuah perpustakaan. Otomasi perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan menggunakan bantuan teknologi informasi meliputi pengadaan, pengelolaan, penelusuran, peminjaman, dan pengembalian koleksi. Melalui otomasi perpustakaan pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Pustakawan tidak perlu melakukan pekerjaan yang berulang-ulang dalam waktu lama dan dapat fokus terhadap pengembangan perpustakaan sehingga kuantitas dan kualitas kinerja dapat meningkat. Selain itu akan meningkatkan citra perpustakaan (Hidayat et al., 2025).